

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa efektifitas yang terjalin dalam komunikasi interpersonal umat beragama di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 ini terbilang efektif. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keefektifan yang terjalin dalam berkomunikasi di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 ini didasari dengan sikap keterbukaan yang dimiliki warga, sikap empati yang diterapkan oleh masing-masing individu, sikap mendukung dalam berkomunikasi, sikap positif dalam berfikir serta kesetaraan yang dimiliki setiap warga.

keefektifan komunikasi umat beragama yang terjadi berlangsung secara alamiah serta terjalin dengan baik dan harmonis. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan yang erat dan kekerabatan antara warga muslim dan warga non muslim yang berada di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14. Komunikasi interpersonal yang terjadi di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 ini menggunakan beberapa tipe komunikasi interpersonal yaitu komunikasi dua arah atau dua orang (diadik), komunikasi tiga arah (triadik) dan komunikasi yang dilakukan melalui wawancara yang. Selain itu warga di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 juga menerapkan model-model yang menjadi faktor pendukung dalam berkomunikasi, yaitu model pertukaran sosial, peranan, serta model interaksional. Melalui beberapa tipe dan model komunikasi tersebutlah

yang mempunyai andil besar dalam terciptanya efektifitas komunikasi interpersonal umat beragama.

Keefektifan dalam berkomunikasi harus tercipta. Adapun hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, terdapat lima sikap pendukung yang menjadi toalk ukur dalam terciptanya keefektifan berkomunikasi diantaranya yaitu, yaitu keterbukaan, sikap mendukung, empati, sikap positif dan kesetaraan. Melalui beberapa sikap tersebut warga di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 nyaman dalam berinteraksi setiap hari. Selain itu, dengan hal tersebut dapat mempermudah warga muslim dan non muslim untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan warga muslim disekitar.

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas komunikasi interpersonal umat beragama yang di dapat dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Adapun faktor pendukungnya antara lain, faktor bahasa yang sama-sama dimengerti oleh komunikan dan komunikator, adanya sikap keterbukaan, ramah, empati, kesetaraan, berfikir positif, supel dalam berkomunikasi, warga pribumi asli sehingga sudah mengenal satu sama lain. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi terbentuknya komunikasi yang efektif, dengan begitu kesulitan dalam berinteraksi akan terhapuskan dengan beberpa faktor tersebut, apabila faktor tersebut dilakukan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya sikap berprasangka buruk, verbalistis serta perbedaan persepsi. Faktor tersebut timbul dari kepribadian masing-masing yang mana dapat menghamabat kelancaran dan keefektifan dalam berinteraksi setiap hari.

Dari hasil penelitian dan wawancarayang penulis lakukan di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 ini jarang sekali atau hampir tidak pernah terjadi konflik yang berarti antara warga muslim dan warga non muslim. Hal ini menjadikan warga di BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/ 14 warga yang harmonis dan rukun yang disebabkan sikap saling menghormati dan menghargai antarumat beragama. Hal tersebut itulah yang menjadikan faktor terjalinnya hubungan komunikasi yang baik antarumat beragama di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/ 14 yang menciptakan kerukunan antarumat beragama.

B. Saran

Adapun saran yang dapat yang dapat penulis berikan, setelah melaksanakan penelitian dan wawancara di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/ Rw 14 adalah sebagai berikut :

1. Antara masyarakat muslim dan non muslim di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 agar terjalin komunikasi yang lebih sering dan efektif agar prasangka buruk yang ada sedikit demi sedikit hilang diantara kedua keyakinan tersebut.
2. Hubungan komunikasi yang terjadi di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) RT 10/14 harus terus berlangsung dalam berbagai aspek, tidak hanya dalam ruang lingkup yang sempit tetapi harus mencakup ruang lingkup yang luas sehingga keefektifan dalam berkomunikasi dapat lebih tercipta di lingkungan tersebut.

3. Pembauran dan hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik di kedua keyakinan yang berbeda ini agar menjadi gambaran untuk daerah lainnya bahwa perbedaan keyakinan bukanlah penghambat untuk terjalinnya keefektifitasan dalam berkomunikasi secara interpersonal.